

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data maka penulis dalam tahapan ini akan memaparkan beberapa kesimpulan yang didasarkan kepada rumusan masalah yang telah ditentukan. Kesimpulan tersebut ialah sebagai berikut :

1. Program pondok pesantren Darul Arqam yang mengedepankan pembelajaran nilai sosial kewarganegaraan berbasis *ukhuwah islamiyah* didasarkan pada beberapa hal antara lain:
  - a. Pengembangan kurikulum dengan prinsip keseimbangan bertujuan membentuk karakter santri yang handal dalam bidang keilmuan dan kemampuan interaksi sosial kewarganegaraan yang *berakhlakul karimah*.
  - b. Tujuan kaderisasi ulama Muhammadiyah menjadi tujuan paling utama yang di dalamnya dikembangkan dengan proses pembinaan kader santri dalam lingkup pesantren sebagai miniatur masyarakat luar. Pembinaan kader dilakukan dengan proses pembentukan sikap untuk mencapai pembentukan nilai- nilai perilaku (*behavioural values*).
  - c. Konsep Boarding School sebagai bentuk pengembangan pesantren dengan tujuan utama *character building* (pembangunan karakter) membagi santri dalam tiga lingkup kegiatan di poros kelas, asrama dan mesjid.

2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran nilai sosial kewarganegaraan berbasis *ukhuwah islamiyah* di pondok pesantren Darul Arqam dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren Darul Arqam, terutama dalam pengorganisasian guru dan pengorganisasian santri.
  - a. Pengorganisasian guru dalam poros kelas banyak dilakukan dengan *individual teaching* dan dalam poros mesjid serta asrama dilakukan dengan *team teaching* yang dilakukan para pembina santri.
  - b. Pengorganisasian santri untuk pembelajaran nilai sosial di poros kelas dan mesjid dilakukan dengan metode ceramah (*tak'lim*), diskusi (*mujadalah*), dan pemecahan masalah-masalah sosial kewarganegaraan (*problem solving*) dengan banyak menggunakan model VCT (*Value Clarification Technique*). Selain itu dalam kegiatan pembinaan di poros asrama metode yang digunakan adalah *uswatun hasanah* dengan pembina sebagai *role model* yang ditiru santri dan metode pembiasaan dengan keberadaan tata tertib pondok pesantren Darul Arqam sebagai model kontrak sosial dari model yang lebih luas dalam kontrak sosial bermasyarakat dan bernegara.
3. Faktor- faktor pendukung dalam pembelajaran nilai sosial kewarganegaraan berbasis *ukhuwah islamiyah* di pondok pesantren Darul Arqam terdiri dari:
  - a. Faktor-faktor pendukung internal yang terdiri dari, fasilitas- fasilitas belajar yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Arqam relatif mendukung santri untuk melakukan interaksi dengan santri lainnya, guru mata pelajaran, para pembina, dan pimpinan pondok serta tenaga membelajarkan dan pembina

yang berkompeten baik berkompeten dalam situasi belajar pondok atau berkompeten dalam mata pelajaran yang diampu.

- b. Faktor pendukung eksternal dalam pembelajaran nilai sosial kewarganegaraan berbasis *ukhuwah islamiyah* terdiri dari keberadaan himpunan orang tua santri yang diberi nama POSDAM dan himpunan para alumni Darul Arqam yang banyak memberikan sumbangan- sumbangan materiil atau moril dalam perkembangan pondok, terutama cara pembinaan yang dilakukan terhadap santri.
4. Faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran nilai sosial kewarganegaraan berbasis *ukhuwah islamiyah* di pondok pesantren Darul Arqam yang terdiri dari:
    - a. Pesantren belum memiliki model proses pembelajaran nilai sosial kewarganegaraan berbasis *ukhuwah islamiyah* yang variatif untuk menumbuhkan motivasi santri dalam proses pembelajarannya.
    - b. Pesantren belum memiliki model yang terencana secara sistematis untuk menghomogenkan santri yang mempunyai latar belakang sosial budaya yang berbeda.
  5. Kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan pondok pesantren Darul Arqam terutama kegiatan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran nilai kewarganegaraan berbasis *ukhuwah islamiyah* karena di dalamnya terdapat kegiatan diskusi dan ceramah keagamaan dengan menggunakan proses pembelajaran VCT yaitu memilih nilai yang baik dalam kehidupan sehari- hari, bangga terhadap nilai yang dipilih, dan melaksanakan nilai yang dipilih.

6. Penilaian (evaluasi) yang dilakukan untuk pembelajaran nilai sosial kewarganegaraan berbasis *ukhuwah islamiah* dilakukan terhadap keberadaan tenaga yang membelajarkan santri (pembina dan guru mata pelajaran), aspek orang tua, dan evaluasi santri dengan tes tindakan.

## **B. Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Santri hendaknya dapat mengaplikasikan nilai-nilai sosial kewarganegaraan berbasis *ukhuwah islamiah* dengan melibatkan narasumber praktisi baik dari unsur pemerintahan maupun praktisi lainnya dan/atau santri diikutsertakan dalam beberapa kegiatan secara langsung dengan praktisi-praktisi tersebut. Dengan kegiatan ini diharapkan termotivasi untuk mengikuti dinamika kehidupan dan terciptanya variasi kompetisi.
2. Santri harus diberikan pemahaman tentang kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh ulama baik kompetensi keilmuan maupun kompetensi yang bersifat etika profesi keulamaan agar target pesantren terukur dengan jelas sesuai dengan yang diharapkan.
3. *Ustadz/Ustadzah* harus memahami tujuan umum kelembagaan pesantren dan dapat mengintegrasikan tugas pokok dan fungsinya dengan tujuan pesantren tersebut.

4. Lembaga pesantren harus meningkatkan kerja sama dengan pihak luar pesantren untuk kepentingan pemanfaatan sarana pembelajaran yang tersedia di luar pesantren agar tidak ketergantungan terhadap sarana yang ada di lingkungan pesantren yang relatif masih terbatas.

